JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 6, No.2, Oktober 2026, pp. 376 - 385
p-ISSN : 2808-8786 [print]
e-ISSN : 2798-1355 [online]
http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika page 376
DOI : https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2

Analisis Peran Akuntansi Forensik dalam Mengungkapkan Dugaan Suap pada Pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Annisa Trimur Fadila[1], Eva Elysa Putri[2], Ziyadatul Khoiroh[3], Febriyanti Artika Putri[4], Tries Ellia Sandari[5]

[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60118
E-mail: [1]annisatrimur096@gmail.com, [2]evaelysaputri@gmail.com, [3]ziyadk200925@gmail.com, [4]febriartika02@gmail.com, [5]triesellia@untag-sby.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 06 Juli 2026
Recived in revised form 22 Oktober 2026
Accepted 29 Oktober 2026
Available online 30 Oktober 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of forensic accounting in uncovering alleged bribery practices among employees at the Directorate General of Customs and Excise. The research employs a qualitative approach using documentation and literature review sourced from academic journals, books, and media reports. The results indicate that forensic accounting plays a significant role in detecting and investigating bribery through techniques such as follow-the-money analysis, identification of unusual transactions, and investigative auditing that produces legally admissible evidence. Its effectiveness is further supported by the implementation of whistleblowing systems and the use of technologies such as data analytics. However, its implementation still faces challenges, including limited human resources and weak internal control systems. Therefore, forensic accounting is crucial in enhancing transparency, accountability, and the prevention of bribery practices in the public sector.

Keywords: *Forensic Accounting, Bribery, Fraud, Investigative Audit, Fraud Triangle, Customs And Excis*

Abstrak

Tujuan dijalankannya penelitian ini ialah untuk menganalisis peran akuntansi forensik dalam mengungkap dugaan praktik suap pada pegawai di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Metode yang dimanfaatkan penggunaannya ialah pendekatan kualitatif dengan studi dokumentasi dan studi pustaka yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan pemberitaan media. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya akuntansi forensik berperan signifikan dalam mendeteksi dan mengungkap praktik suap melalui penelusuran aliran dana (*follow the money*), analisis transaksi tidak wajar, serta audit investigatif yang menghasilkan bukti kuat secara hukum. Selain itu, efektivitasnya didukung oleh penerapan *whistleblowing system* dan pemanfaatan teknologi seperti data analytics. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti

Received 06 Juli, 2026; Revised 22 Oktober, 2026; Accepted 29 Oktober, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya sistem pengendalian internal. Dengan demikian, akuntansi forensik memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta pencegahan praktik suap di sektor publik.
Kata Kunci: Akuntansi Forensik, Suap, Fraud, Audit Investigatif, Fraud Triangle, Bea dan Cukai

1. PENDAHULUAN

Korupsi hingga saat ini masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia. Satu di antara bentuk yang paling umum terjadi adalah suap, yaitu pemberian atau penerimaan sesuatu dengan maksud memengaruhi keputusan pejabat publik. Praktik tersebut tidak sekadar menimbulkan kerugian keuangan bagi negara, melainkan juga berdampak pada menurunnya kualitas tata kelola pemerintahan, menghambat laju pertumbuhan ekonomi, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik. Dari sudut pandang ekonomi, korupsi dan suap terbukti memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat mengurangi minat investasi, meningkatkan biaya transaksi, serta menimbulkan ketidakefisienan dalam alokasi sumber daya (Khairani Hasibuan et al., 2025). Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa korupsi juga memperburuk ketimpangan ekonomi dan memperlambat pembangunan nasional secara keseluruhan (Cristiwi Winatalia, 2025).

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peranan krusial dalam mengawasi arus barang serta mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor kepabeanan. Namun, posisi yang strategis ini juga membuatnya rentan terhadap berbagai bentuk kecurangan, terutama praktik suap. Kerentanan tersebut dipicu oleh tingginya intensitas interaksi antara petugas dengan pelaku usaha, kompleksitas regulasi yang harus dipatuhi, serta besarnya kepentingan ekonomi dalam aktivitas ekspor dan impor. Dalam pelaksanaannya, potensi terjadinya fraud akan semakin besar apabila sistem pengendalian internal belum mampu menutup celah yang ada, sehingga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan wewenang dan praktik suap. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sektor publik dengan interaksi tinggi seperti kepabeanan memiliki risiko fraud yang signifikan, sehingga diperlukan sistem deteksi berbasis audit investigatif dan akuntansi forensik untuk memperkuat pengawasan dan pembuktian kecurangan (Aullia Jayadi et al., 2026). Perkembangan modus kecurangan yang semakin kompleks menuntut metode pengawasan yang lebih efektif, karena audit konvensional belum mampu secara optimal mendeteksi fraud yang bersifat tersembunyi. Oleh sebab itu, pendekatan akuntansi forensik menjadi solusi penting dalam proses investigasi dan pembuktian kasus suap.

Akuntansi forensik ialah satu di antara cabang ilmu akuntansi yang mengintegrasikan teknik akuntansi, audit, dan investigasi untuk mengungkap serta membuktikan adanya kecurangan. Dalam kasus dugaan suap, akuntansi forensik memegang peranan krusial dalam menelusuri arus dana, mendeteksi transaksi yang mencurigakan, serta mengumpulkan bukti yang bisa dimanfaatkan penggunaannya dalam proses hukum. Berbagai penelitian terbaru memperlihatkan bahwasanya akuntansi forensik memiliki kontribusi signifikan dalam mendeteksi dan mengungkap fraud, karena mampu menganalisis pola transaksi yang tidak lazim serta mengidentifikasi indikasi manipulasi keuangan secara sistematis (Edy Widaya et al., 2026). Selain itu, teori Fraud Triangle sering digunakan untuk memahami penyebab terjadinya fraud. Teori ini menyatakan bahwa terjadinya kecurangan diberi pengaruh oleh tiga faktor pokok, yakni adanya tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), serta pembenaran atau rasionalisasi (rationalization).

Peran akuntansi forensik menjadi semakin penting dalam mendukung proses penegakan hukum di Indonesia. Lembaga penegak hukum seperti Komisi Pemberantasan Korupsi memanfaatkan hasil analisis akuntansi forensik sebagai dasar dalam proses penyidikan dan pembuktian di pengadilan. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan kasus dilakukan secara lebih sistematis, objektif, dan berbasis bukti, karena akuntansi forensik mampu "mendeteksi dan mengungkap fraud secara efektif melalui pendekatan investigatif" (Zahra & Haryati, 2024b). Selain berfungsi sebagai alat pengungkapan, akuntansi forensik juga memiliki peran dalam pencegahan fraud, dimana metode ini digunakan untuk "mendeteksi dan mencegah kecurangan melalui teknik audit investigatif" (Berliana et al., 2025). Lebih lanjut, akuntansi forensik tidak hanya mengidentifikasi fraud tetapi juga menyediakan bukti yang bisa dimanfaatkan penggunaannya dalam proses hukum (Erin et al., 2025).

Dengan penerapan sistem pengawasan yang lebih baik serta kemampuan mendeteksi potensi kecurangan sejak dini, instansi pemerintah dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Hal ini menjadi sangat penting bagi Direktorat Jenderal Bea dan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Cukai dalam menjaga integritas institusi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik memiliki peran strategis dalam mengungkap dugaan suap, khususnya pada instansi yang memiliki risiko tinggi terhadap praktik kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud guna menganalisis peran akuntansi forensik dalam mengungkap dugaan suap pada pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung penegakan hukum dan peningkatan tata kelola pemerintahan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik merupakan bidang khusus dalam akuntansi yang memadukan kompetensi akuntansi, auditing, serta teknik investigasi untuk mengungkap kecurangan dan menghasilkan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga mengintegrasikan aspek hukum dan investigatif dalam mengungkap kasus fraud secara komprehensif (Maulidi et al., 2025). Selain itu, akuntansi forensik memiliki fungsi penting dalam mendeteksi fraud melalui pendekatan yang sistematis dan mendalam. Proses ini mencakup teknik seperti audit investigatif, analisis data keuangan, serta rekonstruksi transaksi untuk menghasilkan bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Akuntansi forensik terbukti memainkan peranan penting dalam mengungkap kecurangan dikarenakan dapat menghasilkan bukti yang dapat dipercaya melalui telaah dokumen, pengolahan data, serta pelacakan transaksi keuangan (Toatubun & Arizah, 2025). Lebih lanjut, akuntansi forensik juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam pencegahan dan pengungkapan korupsi karena mampu tidak hanya mendeteksi adanya fraud, tetapi juga menyediakan bukti yang sah untuk mendukung proses hukum dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Saputri et al., 2025).

Korupsi

Korupsi dapat diartikan sebagai penyimpangan penggunaan kekuasaan atau jabatan untuk keuntungan pribadi yang menimbulkan kerugian bagi negara dan melemahkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Menurut (Salsadila & Efritadewi, 2023), praktik korupsi di Indonesia masih dipengaruhi oleh lemahnya sistem pengawasan, rendahnya integritas aparatur, serta kurang optimalnya implementasi prinsip tata kelola yang baik, sehingga berdampak pada tidak efektifnya pelayanan publik dan pembangunan nasional. Oleh karenanya, pemberantasan korupsi tidak hanya mengandalkan penegakan hukum, tetapi juga memerlukan upaya pencegahan melalui pendidikan antikorupsi dan penguatan sistem pengendalian internal dalam organisasi publik.

Selain itu, kajian lain menunjukkan bahwa perubahan regulasi hukum, termasuk pembaruan KUHP, memberikan implikasi terhadap penanganan tindak pidana korupsi di Indonesia. Meskipun regulasi terus diperbaiki, efektivitas pemberantasan korupsi masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya efek jera dan inkonsistensi penegakan hukum, sehingga dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, aparat penegak hukum, serta masyarakat dalam membangun budaya antikorupsi yang berkelanjutan (Salsadila & Efritadewi, 2023). Dengan demikian, korupsi tidak hanya menjadi persoalan hukum, tetapi juga persoalan sistemik yang harus ditangani secara komprehensif.

Suap

Suap ialah satu di antara bentuk korupsi yang terjadi ketika seseorang memberikan, menjanjikan, atau menerima sesuatu yang bernilai untuk memengaruhi keputusan pihak lain agar bertindak tidak sesuai dengan kewajibannya. Dalam konteks Indonesia, praktik suap sudah diatur dalam Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan sering dikaitkan dengan lemahnya integritas serta pengendalian internal dalam organisasi (Simanjuntak & Syauket, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa suap merupakan transaksi antara pemberi dan penerima untuk memperoleh keuntungan tertentu melalui penyalahgunaan wewenang, serta dipengaruhi oleh kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pemerintahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor organisasi seperti lemahnya pengawasan dan budaya permisif terhadap pelanggaran turut memperbesar peluang terjadinya praktik suap di sektor publik.

Peran Akuntansi Forensik dalam Mengungkap Suap

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Akuntansi forensik berperan penting dalam mengungkap praktik suap melalui pendekatan investigatif yang menggabungkan analisis keuangan, audit investigatif, dan teknik pembuktian hukum. Melalui metode seperti *follow the money*, pemeriksaan dokumen, serta analisis transaksi tidak wajar, akuntansi forensik mampu mengidentifikasi pola suap dan menelusuri aliran dana yang tersembunyi sehingga dapat dijadikan alat bukti di pengadilan (Zahra & Haryati, 2024a).

Selain itu, efektivitas akuntansi forensik dalam mendeteksi suap diperkuat oleh penerapan audit forensik dan *whistleblowing system*, yang membantu mengungkap indikasi awal serta mengumpulkan bukti secara sistematis, khususnya di sektor publik. Perkembangan teknologi seperti *big data analytics* juga semakin meningkatkan kemampuan akuntansi forensik dalam mendeteksi pola kecurangan secara lebih cepat dan akurat (Wulandari et al., 2026). Dengan demikian, akuntansi forensik tidak sekadar berfungsi sebagai alat deteksi, melainkan juga sebagai upaya pencegahan dan penegakan hukum terhadap praktik suap.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menganalisis peran akuntansi forensik dalam mengungkap dugaan suap pada pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, penelitian ini memanfaatkan penggunaan pendekatan kualitatif guna memahami fenomena secara mendalam berdasarkan konteks nyata. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka yang bersumber dari literatur ilmiah serta pemberitaan media. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan praktik fraud, khususnya suap, serta mengidentifikasi pola, aliran dana, dan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam suatu kasus. Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasanya akuntansi forensik dan audit investigatif memiliki peran penting dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan melalui analisis bukti keuangan serta pendekatan investigatif yang sistematis (Zahra & Haryati, 2024c). Selain itu, akuntansi forensik juga terbukti efektif dalam mengidentifikasi penyimpangan laporan keuangan serta mengungkap indikasi fraud berdasarkan analisis mendalam terhadap data keuangan (Andani & Arizah, 2025).

Studi ini memanfaatkan penggunaan pendekatan studi kasus dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan data secara sistematis sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam dalam konteks nyata serta memahami fenomena secara komprehensif melalui analisis data yang bersifat kontekstual dan interpretatif. Pendekatan studi kasus dinilai efektif karena mampu menggambarkan fenomena secara spesifik dan mendalam berdasarkan kondisi riil yang terjadi. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kombinasi akuntansi forensik dan audit investigatif memberikan kontribusi signifikan dalam pencegahan serta pengungkapan fraud, terutama ketika didukung oleh sistem pengendalian dan teknik analisis yang memadai (Sumardi et al., 2025). Selain itu, teori Fraud Triangle yang mencakup tekanan, peluang, dan rasionalisasi masih menjadi dasar utama dalam memahami terjadinya kecurangan dalam organisasi (Winda Wulandari et al., 2026). Maka, pendekatan kualitatif melalui studi kasus dinilai tepat untuk menganalisis peran akuntansi forensik dalam mengungkap dugaan suap serta kontribusinya terhadap transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian Terdahulu

Judul	Tahun Terbit	Jurnal	Perbedaan dengan Jurnal	Kesamaan dengan Jurnal
Akuntansi Forensik sebagai Instrumen Antikorupsi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah	2025	Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen	Fokus pada korupsi keuangan daerah secara umum, bukan kasus spesifik suap di instansi Bea Cukai	Sama-sama membahas peran akuntansi forensik dalam mendeteksi dan mencegah korupsi di sektor publik
Peran Akuntansi Forensik dalam Mendeteksi Fraud	2025	Innovative Journal	Lebih menekankan fraud secara luas (penyalahgunaan	Sama-sama menekankan teknik investigatif akuntansi forensik

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

pada Sektor Pemerintahan			anggaran, kolusi), bukan spesifik suap	untuk mendeteksi kecurangan
Peranan Akuntan Forensik dalam Mengatasi Fraud dan Korupsi di Lembaga Pemerintahan	2020	ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review	Fokus pada peran akuntan forensik secara umum dan pencegahan dini, belum spesifik pada kasus suap institusi tertentu	Sama-sama membahas peran akuntansi forensik sebagai alat pembuktian hukum dalam kasus korupsi
Dampak Penerapan Akuntansi Forensik terhadap Pendeteksian Fraud Pengadaan Barang/Jasa	2026	Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting	Fokus pada fraud pengadaan barang/jasa dan audit investigatif, bukan suap pegawai Bea Cukai	Sama-sama menyoroti penggunaan teknik investigatif dan analisis data dalam mengungkap fraud
Peranan Akuntansi Forensik dalam Mengungkap Gratifikasi dan Penyalahgunaan Wewenang	2025	Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi	Fokus pada kasus gratifikasi dan penyalahgunaan wewenang di LPEI dan Smart City, bukan Bea Cukai	Sama-sama membahas pengungkapan suap/gratifikasi menggunakan pendekatan akuntansi forensik
Analisis Pengawasan Kepabeanan Atas Impor Barang Mewah Di Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A	2022	Sosains: Jurnal Sosial dan Sains	Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas sistem pengawasan kepabeanan serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mengawasi aktivitas impor barang mewah. Sebaliknya, penelitian penulis menitikberatkan pada peran akuntansi forensik dalam mengungkap dugaan penyuapan yang mungkin terjadi dalam proses pelayanan kepabeanan.	Kedua penelitian memiliki kesamaan dari sisi konteks, yaitu sama-sama dilakukan pada lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta memanfaatkan penggunaan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan yang berpotensi membuka peluang terjadinya kecurangan,

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

				termasuk praktik penyuapan.
Studi Kasus Implementasi SNI ISO 37001:2016 Dalam Pencegahan Korupsi Pada KPU BC Tipe A Tanjung Priok	2022	Jurnal Perspektif Bea dan Cukai	Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan sistem manajemen anti-penyuapan berbasis SNI ISO 37001:2016 sebagai langkah preventif dalam mengurangi praktik korupsi di lingkungan Bea dan Cukai. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada pemanfaatan akuntansi forensik dalam mengidentifikasi dan mengungkap indikasi penyuapan melalui proses investigasi serta analisis bukti keuangan.	Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam mengkaji praktik penyuapan di sektor publik, khususnya pada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Selain itu, keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena korupsi serta upaya penanganannya dalam organisasi.
Integrasi Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Fraud	2023	Jurnal Buana Akuntansi	Penelitian ini berfokus pada integrasi antara akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi berbagai bentuk kecurangan (fraud) secara umum, tanpa secara khusus membahas praktik penyuapan pada instansi tertentu. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis lebih menitikberatkan	Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam mengkaji peran akuntansi forensik sebagai alat untuk mendeteksi dan mengungkap kecurangan, termasuk praktik korupsi. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya proses investigasi, analisis transaksi keuangan, serta pengumpulan bukti yang dapat digunakan dalam

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

			pada peran akuntansi forensik dalam mengungkap dugaan suap secara spesifik di lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, sehingga memiliki fokus yang lebih sempit dan kontekstual.	mendukung proses penegakan hukum.
Peran Akuntansi Forensik dalam Mencegah Penipuan dan Korupsi di Sektor Publik dan Swasta	2024	Dhana: Jurnal Akuntansi	Jurnal ini lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi forensik di dua sektor sekaligus, yaitu publik dan swasta, serta menyoroti penggunaan teknologi dan penguatan pengendalian internal sebagai strategi pencegahan fraud.	Jurnal ini lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi forensik di dua sektor sekaligus, yaitu publik dan swasta, serta menyoroti penggunaan teknologi dan penguatan pengendalian internal sebagai strategi pencegahan fraud.
Analisis Teknik Akuntansi Asing dalam Pemberantasan Korupsi di Sektor Publik	2024	Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JECOMBI)	Jurnal ini lebih berfokus pada penerapan teknik akuntansi forensik dalam pemberantasan korupsi di sektor publik melalui tiga strategi utama, yaitu preventif, detektif, dan represif. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi dengan lembaga penegak hukum serta pemulihan aset negara hasil korupsi.	Sama-sama membahas peran penting akuntansi forensik sebagai alat untuk mendeteksi, mencegah, dan mengungkap fraud atau korupsi. Kedua jurnal juga menekankan bahwa penerapan pengendalian internal, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akuntabilitas

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

				pengelolaan keuangan

4. PEMBAHASAN

Kasus Dugaan Suap Pegawai Bea dan Cukai

Kasus yang diselidiki dalam kajian ini adalah dugaan pemberian suap dalam proses pengimportan barang di bawah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang sedang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Dari berita yang ada, KPK kembali memeriksa pegawai Bea dan Cukai untuk menyelidiki dugaan penerimaan uang suap dari pihak swasta terkait dengan kegiatan pengimportan barang. Kasus ini dimulai dari operasi tangkap tangan yang dilakukan KPK pada Februari 2026 di area Bea dan Cukai. Dalam pengembangan penyelidikan, KPK menemukan bahwa praktik suap dan gratifikasi diduga melibatkan beberapa pejabat kunci dan juga pihak swasta, seperti perusahaan yang menyediakan layanan impor. Bahkan, mereka menemukan aliran uang dalam jumlah besar yang diduga bersumber dari praktik kepabeanan yang tidak legal, termasuk penanganan uang miliaran rupiah yang terkait dengan kasus ini. Secara keseluruhan, kasus ini termasuk dalam kategori suap dan gratifikasi dalam pelayanan publik, di mana oknum pegawai menerima imbalan untuk memberikan kemudahan tertentu dalam proses impor. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kepabeanan memiliki risiko tinggi terhadap korupsi karena adanya hubungan langsung antara aparat dan pelaku bisnis, serta besarnya kepentingan ekonomi dalam kegiatan perdagangan internasional.

Analisis Kasus dengan Metode Akuntansi Forensik

Dari sudut pandang akuntansi forensik, kasus ini bisa diteliti dengan cara penyelidikan yang bertujuan untuk melacak pergerakan uang. Metode ini sangat penting karena praktik suap biasanya tidak terjadi secara terbuka, tetapi disembunyikan lewat berbagai transaksi yang terlihat sah. Dalam kasus Bea dan Cukai, penyidikan yang dilakukan oleh KPK menunjukkan adanya usaha untuk melacak pergerakan dana dari pihak swasta kepada oknum pegawai melalui berbagai jalur transaksi. Akuntansi forensik berfungsi untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan dengan membandingkan profil keuangan individu dengan transaksi yang berlangsung. Contohnya, jika ada peningkatan aset yang cukup besar yang tidak sesuai dengan pendapatan resmi, maka hal ini bisa jadi tanda adanya penerimaan dana yang tidak sah. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap hubungan keuangan antara semua pihak yang terlibat untuk menemukan pola transaksi yang mencurigakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa akuntansi forensik sangat efektif dalam mengungkap penipuan karena dapat menggabungkan analisis data keuangan dengan teknik penyelidikan. Dengan pendekatan ini, penyidik tidak hanya bisa menemukan kasus kecurangan, tetapi juga dapat menyusun kembali aliran dana secara teratur sehingga menghasilkan bukti yang kuat dalam proses hukum.

Peran Audit Investigatif dalam Mengungkap Dugaan Suap

Audit investigatif merupakan salah satu aspek dari akuntansi forensik yang berfungsi penting untuk mengidentifikasi tanda-tanda suap dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data secara mendetail. Dalam konteks ini, audit investigatif dilaksanakan dengan cara memeriksa dokumen transaksi, menganalisis hubungan antara pegawai dan pihak eksternal, serta mencari kejanggalan dalam prosedur yang berlaku. Proses audit investigatif tidak hanya berfokus pada angka-angka keuangan, tetapi juga menghubungkan dengan pola perilaku dan interaksi di antara para pihak. Misalnya, seringnya transaksi dengan orang tertentu atau adanya hubungan informal antara karyawan dan pengusaha dapat mengindikasikan terjadinya suap. Selain itu, audit ini juga bisa digunakan untuk merekonstruksi peristiwa guna memahami bagaimana praktik suap terjadi. Keberhasilan audit investigatif dalam mengungkap penipuan telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa audit investigatif bisa menemukan sinyal bahaya dan memperkuat bukti yang dibutuhkan untuk tindakan hukum.

Analisis Kasus Berdasarkan Teori Segitiga Kecurangan

Kasus dugaan korupsi ini bisa dijelaskan dengan menggunakan teori Segitiga Kecurangan, yang menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Dalam situasi pegawai Bea dan Cukai, tekanan bisa muncul dari kebutuhan finansial atau tuntutan gaya hidup yang mendorong seseorang untuk mencari uang tambahan secara ilegal. Di sisi lain, kesempatan muncul karena lemahnya sistem pengendalian internal dan prosedur kepabeanan yang rumit, yang memungkinkan terjadinya tindakan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

manipulatif. Pembenaran terjadi ketika pelaku memberikan alasan tertentu untuk menjustifikasi tindakannya, seperti beranggapan bahwa tindakan tersebut sudah umum dilakukan atau tidak menyebabkan dampak yang besar. Dalam banyak kasus korupsi di sektor publik, ketiga faktor ini saling berhubungan dan memperkuat adanya kecurangan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Teori Segitiga Kecurangan masih relevan untuk menjelaskan perilaku kecurangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor kesempatan adalah yang paling dominan dalam memicu terjadinya kecurangan, terutama di organisasi dengan pengawasan yang lemah.

Peran Akuntansi Forensik dalam Mendukung Penegakan Hukum

Dalam kasus ini, akuntansi forensik memegang peranan yang sangat krusial untuk mendukung proses penegakan hukum yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Melalui analisis yang dilakukan, para penyidik bisa melacak aliran dana, menemukan hubungan antara pihak pemberi dan penerima suap, serta mendapatkan bukti yang bisa digunakan dalam proses persidangan. Metode berbasis data yang diterapkan dalam akuntansi forensik memungkinkan pembuktian dilakukan secara lebih objektif dan terstruktur. Ini sangat penting dalam kasus-kasus korupsi, di mana pembuktian tidak sekadar bergantung pada pengakuan pelaku, melainkan juga pada bukti keuangan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi dan Implikasi Pencegahan

Kasus dugaan suap di Bea dan Cukai ini menggambarkan bahwa ada beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah perbaikan sistem yang lebih menyeluruh untuk menghindari terulangnya praktik serupa di masa mendatang. Akuntansi forensik memiliki peran penting bukan hanya dalam pengungkapan kasus, tetapi juga dalam pencegahan dengan cara meningkatkan transparansi, memperkuat pengawasan, dan memanfaatkan teknologi seperti analisis data. Selain itu, penggunaan mekanisme pelaporan seperti sistem whistleblowing juga dapat membantu mendeteksi tanda-tanda kecurangan sejak awal. Dengan begitu, kasus ini memberikan pelajaran berharga bahwa penerapan akuntansi forensik secara maksimal bisa menjadi satu di antara cara yang efektif dalam meningkatkan tanggung jawab dan integritas dalam pengelolaan keuangan negara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang dugaan suap dalam Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi, dapat disimpulkan bahwa praktik suap masih menjadi masalah besar di sektor kepabeanan, yang memiliki interaksi tinggi dengan pelaku bisnis serta peraturan yang cukup rumit. Kasus yang dibongkar melalui berita Tempo.co menunjukkan bahwa suap dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam sistem pengawasan dan prosedur pelayanan, sehingga membuka peluang bagi pegawai yang menyalahgunakan kekuasaan. Akuntansi forensik memainkan peran yang sangat penting dalam mengungkap dugaan suap melalui pendekatan penyelidikan yang teratur, terutama menggunakan teknik pelacakan aliran uang, analisis transaksi yang mencurigakan, serta pemulihan bukti keuangan. Selain itu, audit penyelidikan juga membantu dalam menemukan pola kecurangan dan mengumpulkan bukti untuk proses hukum. Analisis berdasarkan teori Fraud Triangle menunjukkan bahwa faktor kesempatan yang muncul dari lemahnya pengendalian internal adalah penyebab utama dari kasus suap, ditambah dengan adanya tekanan dan pembenaran dari pelaku. Dengan demikian, akuntansi forensik tidak hanya berfungsi untuk mengungkap kecurangan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mendukung penegakan hukum dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan transparansi dalam setiap proses pelayanan kepabeanan guna meminimalkan peluang terjadinya praktik suap. Penerapan teknologi seperti analisis data dan sistem monitoring transaksi juga perlu ditingkatkan untuk mendeteksi indikasi kecurangan secara dini.

Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi forensik dan audit investigatif menjadi hal yang penting agar proses pengungkapan kecurangan dapat dilakukan secara lebih efektif. Lembaga penegak hukum seperti Komisi Pemberantasan Korupsi juga diharapkan terus mengoptimalkan penggunaan akuntansi forensik dalam proses penyidikan guna memperkuat pembuktian kasus korupsi. Di sisi lain, perlu adanya penguatan budaya integritas melalui edukasi antikorupsi serta penerapan sistem

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

pelaporan seperti whistleblowing system yang dapat memberikan ruang bagi masyarakat maupun internal instansi untuk melaporkan indikasi kecurangan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan praktik suap dapat diminimalkan dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Edy Widaya, Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2026). Akuntansi Forensik dalam Pemberantasan Kecurangan Digital pada Era Transformasi Teknologi: A Systematic Literature Review. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, *25*. https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365

Andani, N. N., & Arizah, A. (2025). Peran Akuntansi Forensik dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Literatur Review pada Jurnal Nasional). In *Oktober: Diterima*.

Aullia Jayadi, M., Asari, A., & Sandari, T. E. (2026). Analisis Akuntansi Forensik Terhadap Dugaan Korupsi Pengadaan Chormebook Kemendikbudristek Tahun 2025. *Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement*, *1*, 9–17.

Berliana, L., Salih, J., Salsabela, D., & Sandari, T. E. (2025). *STUDI LITERATUR MENGENAI PENGGUNAAN METODE AKUNTANSI FORENSIK UNTUK MENDETEKSI DAN MENCEGAH FRAUD*. (1). https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359

Cristiwi Winatalia, P. (2025). ANALISIS DAMPAK KORUPSI TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, *13*. https://doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Erin, T., Br, K., Suka, G., Thea, P. K., & Br, E. K. (2025). Akuntansi Forensik Sebagai Instrumen Antikorupsi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(2).

Khairani Hasibuan, R., Septiawati, M., Biea Bellia, A., Putri Indah Cahyani, A., & Puspita Maharani, A. (2025). Hasibuan, R.K. et al.; Dampak Korupsi terhadap Inflasi … Dampak Korupsi terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.

Maulidi, A., Girindratama2, M. W., & Hananto, H. (2025). *Can Forensic Accounting as a "Science" Prevent Fraud?; Implications for the Undergraduate Accounting Curriculum in Indonesia* (Vol. 13, Number 3). http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index317

Salsadila, N., & Efritadewi, A. (2023). *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia : Masalah dan Solusinya*. 1–9.

Saputri, A. W., Kurniawan, W. O., & Putri, C. A. (2025). The Implementation of Forensic Accounting to Enhance the Transparency of Financial Reports. *GREENOMIKA*, *7*(1), 87–103. https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.9

Simanjuntak, K. D., & Syauket, A. (2024). Penegakan Hukum Bagi Pelaku Suap Menyuap Dengan Modus Transaksional Dalam Penerimaan Calon Kepala Desa. In *Jurnal Kajian Ilmu Kepolisian dan Anti Korupsi* (Vol. 1, Number 1). https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KIKAK

Sumardi, S., Rahmadi, H., & Darminto, D. P. (2025). Sinergi Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud: Sebuah Systematic Literature Review. *Jurnal Ekuilnomi*, *7*(3), 913–922. https://doi.org/10.36985/e23vfs45

Toatubun, W., & Arizah, A. (2025). Efektivitas Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Pencegahan dan Deteksi Fraud. In *Oktober: Diterima*.

Winda Wulandari, Retna Sari, Heksawan Rahmadi, Wieldy Menanda, & Dwi Prastowo. (2026). Akuntansi Forensik di Era Digital: Sintesis Sistematis atas Integrasi Big Data, AI, dan Kerangka Analitik dalam Deteksi Kecurangan (2016–2025). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.5838

Wulandari, W., Sari, R., Rahmadi, H., Menanda, W., & Prastowo, D. (2026). *Akuntansi Forensik di Era Digital : Sintesis Sistematis atas Integrasi Big Data , AI , dan Kerangka Analitik dalam Deteksi Kecurangan (2016 – 2025)*. *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.5838

Zahra, B. N., & Haryati, T. (2024a). Analisis Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Oleh Auditor: Studi Literatur Periode 2019-2023. *Akuntoteknologi*, *16*(1), 205–216. https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3174

Zahra, B. N., & Haryati, T. (2024b). *Analisis Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Oleh Auditor: Studi Literatur Periode 2019-2023*. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto

Zahra, B. N., & Haryati, T. (2024c). *Analisis Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Oleh Auditor: Studi Literatur Periode 2019-2023*. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto